

## ABSTRAK

**Sabhyati Asri Munandar, 2024.** Penerapan *School Well-Being* Dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus SMAN 1 Campalagian dan SMAN 1 Wonomulyo). Dibimbing oleh Fatimah Azis dan Yumriani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi *school well-being* pada siswa SMAN 1 Campalagian sebagai sekolah dengan penerapan kurikulum 2013 dan SMAN 1 Wonomulyo dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptis kualitatif. Subjek yang terlibat merupakan kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, humas, kesiswa serta siswa pada masing-masing sekolah. Lokasi penelitian di SMAN 1 Campalagian dan SMAN 1 Wonomulyo. Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penemuan menunjukkan: 1) Kondisi *School Well-being* pada siswa SMA Negeri 1 Campalagian terbilang memadai pada semua aspek. Khusus pada aspek *being*, SMA Negeri menjalankan program pembelajaran lintas minat, dan mengaktifkan 14 ekstrakurikuler untuk memfasilitasi pemenuhan diri siswa, dan memberikan fasilitas pemilihan mata pelajaran lintas minat kepada siswa. Selain itu SMA Negeri 1 Campalagian sudah bermitra dengan Pusat Kesehatan Masyarakat setempat dengan melakukan pengecekan Kesehatan berkala untuk memenuhi aspek *health* pada siswa. Begitupun dengan Kondisi *School Well-being* pada siswa SMA Negeri 1 Wonomulyo sudah memadai pada semua aspek. Khusus pada aspek *loving*, sekolah telah mengadakan berbagai program dalam menciptakan hubungan positif pada kalangan siswa seperti menyediakan kotak saran, mengadakan sosialisasi 3 jenjang, serta sosialisasi P5 kepada orang tua. Pada aspek *being*, SMA Negeri 1 Wonomulyo telah memenuhi segala kebutuhan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya kebebasan siswa dalam memilih mata Pelajaran kelompok minat, pembelajaran berdiferensiasi, adanya asesmen diagnostic non kognitif dan kognitif pada awal semester, serta dibentuknya 16 ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa mendalami minat dan menemukan mata Pelajaran yang sesuai dengan minat mereka. Pada aspek *Health*, SMAN 1 Wonomulyo belum bermitra dengan pihak tenaga Kesehatan atau puskesmas namun sekolah telah menjalankan program senam P5, jalan sehat dan kantin sehat.

**Kata Kunci:** *School Well-Being, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka*

## **ABSTRACT**

**Sabhyati Asri Munandar, 2024.** Implementation of School Well-Being in the 2013 Curriculum and the Independent Learning Curriculum (Case Study of SMAN 1 Campalagian and SMAN 1 Wonomulyo). Supervised by Fatimah Azis and Yumriani

This research aims to determine the condition of school well-being among students at SMAN 1 Campalagian as a school implementing the 2013 curriculum and at SMAN 1 Wonomulyo using the Independent Curriculum. This type of research is qualitative descriptive research. The subjects involved were the school principal, curriculum representatives, public relations, students and students at each school. The research location is at SMAN 1 Campalagian and SMAN 1 Wonomulyo. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. Data were analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings show: 1) School Well-being conditions for students at SMA Negeri 1 Campalagian are adequate in all aspects. Specifically in the aspect of being, State High School runs a cross-interest learning program, and activates 14 extra-curricular activities to facilitate students' self-fulfilment, and provides facilities for selecting cross-interest subjects for students. Apart from that, SMA Negeri 1 Campalagian has partnered with the local Community Health Center to carry out periodic health checks to fulfill health aspects for students. Likewise, the condition of school well-being for students at SMA Negeri 1 Wonomulyo is adequate in all aspects. Specifically in the loving aspect, the school has held various programs to create positive relationships among students, such as providing suggestion boxes, holding 3 levels of socialization, as well as P5 socialization to parents. In the aspect of being, SMA Negeri 1 Wonomulyo has met all students' needs. This can be seen from the students' freedom in choosing interest group subjects, differentiated learning, the existence of non-cognitive and cognitive diagnostic assessments at the beginning of the semester, as well as the formation of 16 extracurriculars that can help students explore their interests and find subjects that suit their interests. In the health aspect, SMAN 1 Wonomulyo has not yet partnered with health workers or community health centers, but the school has run a P5 exercise program, healthy walking and a healthy canteen.

**Keywords:** *School Well-Being, 2013 Curriculum, SMAN 1 Campalagian, Independent Curriculum, SMAN 1 Wonomulyo*